

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM  
CAMBRIDGE UNTUK MEMBENTUK SISWA BERDAYA SAING  
INTERNASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA THURSINA  
INTERNASIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG**

**Mila Hayyi, Basri Zaen, dan Muh. Hambali**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tabiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
*Email: Milahayyi@gmail.com, Basrizaeen2708@gmail.com,  
dan hambali@pai.uin-malang.ac.id*

**Abstrak**

*Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional di Lembaga SMP Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. Dengan fokus mencakup (1) Karakteristik Kemampuan siswa Berdaya saing Internasional. (2) Strategi Kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa Berdaya Saing Internasional. (3) Model Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) karakteristik kemampuan siswa berdaya saing internasional bisa diketahui melalui kemampuan dalam berbahasa Asing, prestasi Akademik baik Nasional Maupun Internasional dan berbagai jenis program kegiatan Ekstrakurikuler yang disediakan. 2) Strategi dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge melalui pelaksanaan fungsi Manajemen diantaranya: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi. 3) Model Startegi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge yaitu melalui kegiatan Training Implementasi kurikulum dan Overseas Program, Quality control dan Riset Sumber Daya Manusia.*

**Kata Kunci:** strategi Kepala Sekolah, Implemetasi kurikulum, Cambridge.

**Abstrack**

*This research aims to describe the strategy of having a master's in implementing the Cambridge curriculum to shep student's potential to compete globally at SMP Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. The focuses of the study involve (1) the characteristics of students' potential for international competitions. (2) the strategy from hand master in implementing Cambridge curriculum to establish students in competing Globally. (3) the model of strategy from the headmaster in implementing the Cambridge curriculum to establish students to compete Globally. The findings show that 1) the characteristics of students with good potential to compete Globally can be observed from the foreign language proficiency, academic achievement for both national and international levels, and kind of Extracurricular program provided. (2) strategy in implementing Cambridge curriculum through the application of management function which includes: planning, organization, implementation, and Evaluation. 3) model of strategy from headmaster in implementing Cambridge curriculum implementation and overseas program, Quality Control, and human resource research.*

**Key Words:** Principal Strategy, Curriculum implementation, Curriculum Cambbridge.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mediator dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menciptakan peserta didik untuk membentuk siswa berdaya saing membutuhkan proses. Upaya membentuk siswa berdaya saing merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, efektif dan efisien. Pendidikan berperan aktif untuk meningkatkan kualitas *output* Sumber Daya Manusia lembaga sekolah. Untuk itu perlu adanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan yang dilakukan oleh tenaga pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung agar mampu memberikan suatu materi melalui pemahaman materi yang dipelajari.

Lembaga yang unggul mampu melahirkan generasi bangsa yang berdaya saing serta mampu menciptakan penemuan penemuan baru. Lembaga unggul tidak hanya sebatas label marketing produk, akan tetapi lembaga yang unggul memang mampu mempersiapkan tantangan perubahan yang harus diciptakan melalui pemanfaatan fungsi manajemen pada setiap pengelolaannya. Berpikir global merupakan keharusan dan tugas terbesar bagi pengelola pendidikan untuk itu lembaga sekolah harus mampu mendesain proses pembelajaran yang menjadi suatu kebutuhan dan tantangan untuk mengembangkan pemahaman dan juga pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu sekolah bisa menggunakan kurikulum *Cambridge* sebagai kurikulum yang menjadi mediator proses pelaksanaan belajar mengajar.

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum Internasional, kurikulum ini sudah digunakan oleh 200 lembaga yang ada di Indonesia. Ada perbedaan yang menonjol dari kurikulum Cambridge dengan kurikulum Indonesia. Kurikulum Cambridge lebih mengerucut pada mata pelajaran yang diminati oleh siswa sedangkan untuk kurikulum Indonesia lebih memfokuskan pada pemahaman di mana semua anak harus memahami semua matapelajaran.

Maju dan berkembangnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan<sup>1</sup> perkembangan zaman yang terus berubah menjadi tolak ukur tuntutan arus globalisasi yang memunculkan iklim persaingan yang makin ketat. Untuk itu generasi bangsa perlu didik supaya mampu mengimbangi persaingan global yang berkemajuan.

Era Industri 4.0 menjadi momentum gerakan perubahan dan pengembangan yang terus menerus menuntut para manusia mengikuti arus terhadap sebuah penemuan baru dalam segala hal. Baik dari segi industri, perekonomian dan pendidikan. Dalam perkembangannya revolusi industri tidak hanya menasar dunia pertanian, perdagangan dan industry, akan tetapi pengaruhnya nyasar kedalam dunia pendidikan dengan mulai digunakannya *platform* atau aplikasi computer berbasis internet dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup> Terjadinya arus perubahan dan perkembangan secara terus menerus merupakan wujud yang harus direspon oleh lembaga pendidikan terhadap pengembangan kapasitas pengelolaan lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan tetap eksis dan juga mampu memberikan peluang perihal tantangan yang menjadi suatu kebutuhan yang tetap terlaksanakan.

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya bahwa

---

<sup>1</sup> Florence Oluremi Olaleye, "Improving Teacher Performance Competency Through Effective Human Resource Practices in Ekiti State Secondary Schools," *Singaporean Journal of Business, Economics and Management Studies* 1, no. 11 (2013): 1–8, <https://doi.org/10.12816/0003819>.

<sup>2</sup> Muh. Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 296.

sekolah sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi pengelolaan dunia pendidikan, oleh karena itu, semua pengelola dunia pendidikan dituntut untuk merancang program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini berarti mempunyai makna bahwa peserta didik akan dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.<sup>3</sup>

Berdasarkan data *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada 2017, Indonesia ada di posisi ke 7 di Asean dengan skor 0,622. Ini artinya indeks pendidikan masih rendah bahkan menurut laporan PISA (*Proramme for internasional student Assesment*) mengurutkan kualitas pendidikan di 72 negara, pada tahun 2015 Indonesia menduduki ke 62 yang artinya pendidikan di Indonesia masih rendah.<sup>4</sup> Berdasarkan data yang tercantum maka diperlukan evaluasi dan perubahan agar pendidikan di Indonesia makin membaik Evaluasi tersebut bisa dari para tenaga pendidik dan pengelolaan manajemen sekolah.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang tidak akan pernah berhenti melakukan perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan dengan maksud dan tujuan agar SDM Mampu berdaya saing secara global dan internasional sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nasional yaitu No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka dari itu perlu ditetapkan sistem yang berorientasi pada keberhasilan pendidikan dan salah satu sumber yang mendukung dalam sistem pendidikan adalah SDM yang ada di lembaga pendidikan diantaranya kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada pada ranah pendidikan di sekolah. Kurikulum menjadi acuan dan tolak ukur untuk menciptakan peserta didik yang berdaya saing, untuk itu kurikulum menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan di Indonesia.

Berpikir dan mempersiapkan lembaga berdaya saing membutuhkan proses analisis agar mampu menciptakan metode baru serta program unggulan yang akan dijadikan refrensi sebagai pengelolaan pendidikan. Peran para SDM lembaga sangatlah berpengaruh. Untuk itu sekolah harus mampu merespon terhadap perubahan yang sedang terjadi. Sekolah sebagai penyelenggara yang mempunyai kebijakan dan gagasan untuk mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum tersebut bisa menggunakan dari berbagai jenis kurikulum baik kurikulum Nasional Maupun Internasional seperti halnya implementasi kurikulum *Cambridge* yang digunakan oleh Lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. kebijakan tersebut terealisasi melalui visi misi pengelolaan lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) yang berkomitmen untuk mewujudkan lembaga Islam berasrama (pesantren) yang unggul berstandar Internasional (*a landing aword Class Islamic Boarding School*) sehingga melahirkan cendekiawan Muslim dan Muslimah yang siap menghadapi tantangan dan perubahan Zaman. Untuk itu Kurikulum sangat penting karena kurikulum tujuan utama dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran sehingga kurikulum bisa disebut bagian dari jantung pendidikan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Kependidikan Dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 1.

<sup>4</sup> Domina Elfrida, Heru Santosa, and Totok Amin Soefijanto, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Internasional Jakarta Utara," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>.

Lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Merupakan lembaga yang mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* pada proses pembelajaran Akademik, sedangkan untuk pembelajaran diniyah lembaga ini menggunakan kurikulum Al-Azhar. Wujud implementasi kurikulum yang diterapkan menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga ini yang sudah mengimplemnetasikan kurikulum *Cambridge* denan judul penelitian: Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menngetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* untuk membentu siswa berdaya saing Internasional di SMP Thursina International Islamic Boarding School Malang.

Penelitian yang digunakan jenis studi kasus dengan rancangan penelitian yang berorientasi pada penelitian lapangan. Dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwasanya lebih mudah untuk mengetahui terhadap beberapa fenomena yang terjadi di lapangan serta bisa menyajikan data dan temuan dalam menjawab latar temuan yang terjadi di lapangan. Pengumpulan Data sangat penting dalam penelitian untuk memaparkan fenomena yang ada di lapangan maka dari itu peneliti dalam meakukan penelitian ini menggunakan Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan Untuk analisis data dilakukan secara tepadu melalui data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis kemabli oleh peneliti dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penyusunan data serta memilah milih beberapa data yang sudah diperoleh.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mencocokkan kebenaran hasil penelitian terhadap sumberlain seperti halnya penelitian sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

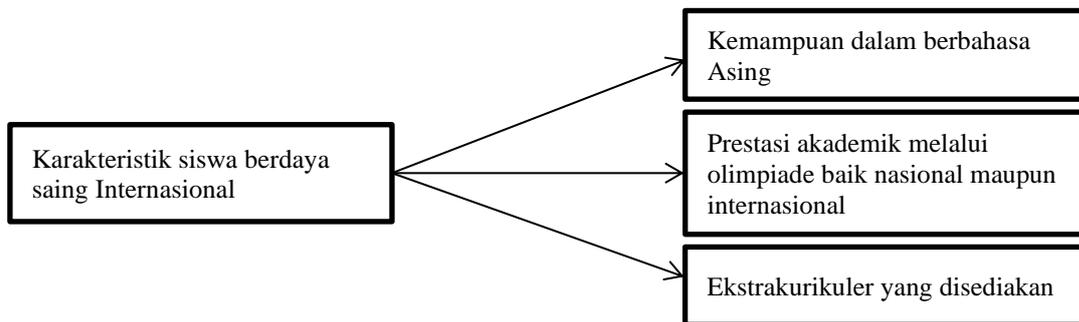
Berdasarkan fokus latar permasalahan di atas, maka dibutuhkan aktualisasi yang terdiri dari tiga fokus, sehingga bisa ditemukan tiga fokus penelitian.

### ***Karakteristik Kemampuan Siswa Berdaya Saing Internasional***

Siswa berdasarkan definisi yang telah disebutkan dalam undang undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional Indonesia bahwasanya siswa merupakan bagian dari anggota yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang tersedia pada setiap jenjang pendidikan.<sup>5</sup> Berdasarkan definisinya siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menuntut ilmu melalui proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan minat yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik kemampuan siswa berdaya saing internasional berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

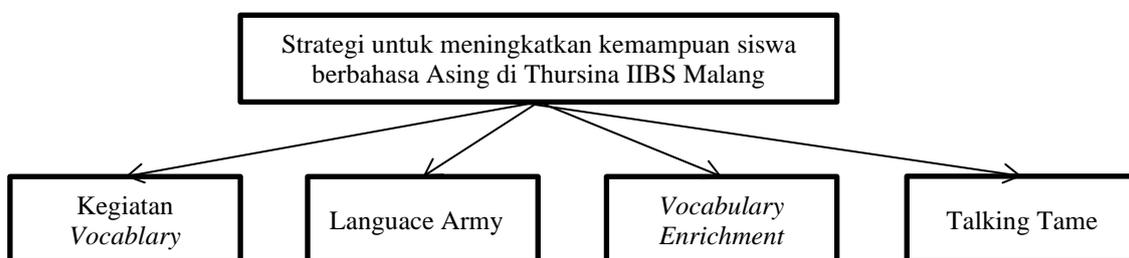
---

<sup>5</sup> Pemerintah Pusat, "Undang-Undang (UU) Tentang Sistem Pendidikan Nasional," JDIH BPK RI § (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.



**Bagan 1.** Karakteristik Kemampuan Siswa Berdaya Saing Internasional

Program yang disediakan oleh Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) merupakan program komponen karakteristik siswa yang berdaya saing internasional. Berdasarkan penggunaan bahasa Inggris dalam kesehariannya dan disaat proses pembelajaran berlangsung di lembaga ini ada 3 bahasa yang digunakan diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Inggris digunakan pada saat pembelajaran akademik seperti halnya proses Implementasi kurikulum. *Cambridge* berlangsung, sedangkan bahasa Arab digunakan pada saat pembelajaran diniyah yang menggunakan kurikulum Al-Azhar. Di lembaga Thursina, bahasa asing merupakan bahasa yang diwajibkan, dan bagi peserta didik yang memang ada kendala dalam berbahasa asing, lembaga ini memberikan bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing melalui pelaksanaan kegiatan program yang sudah diprogram oleh pihak lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Adapun strateginya sebagai berikut:



**Bagan 2.** Strategi Peningkatan Kemampuan Siswa Berbahasa Asing

Kegiatan pengembangan program bahasa asing menjadi program khusus dikarenakan ada beberapa anak yang belum memahami bahasa Inggris sepenuhnya. Penguasaan bahasa Asing cenderung dialami oleh anak kelas VII Sekolah Menengah Pertama dikarenakan sebelumnya masih belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dikarenakan sekolah sebelumnya belum memprioritaskan bahasa Inggris disaat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu lembaga Thursina menyediakan program bahasa asing dengan berbagai macam program sebagai penunjang untuk meningkatkan peserta didik dalam berbahasa Asing. Program ini dilakukan pada saat di luar jam pelajaran. Program tersebut diantaranya; 1) kegiatan *Vocabulary* kegiatan ini fokus pada penghafalan kosa kata, 2) *Vocabulary enrichment* kegiatan ini dilakukan setiap sore guna membekali percakapan sehari-hari, 3) *Talking Tame*: kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar bahasa Asing. Dengan cara murid berdiskusi dengan teman temannya menggunakan bahasa Inggris, 4) *Language Army*: program ini memfokuskan pengawas mencatat anak-anak yang tidak memfokuskan bahasa Inggris.

### ***Prestasi Akademik Baik Nasional Maupun Internasional***

Kemampuan siswa Thursina sudah tidak diragukan lagi berdasarkan olimpiade yang mereka bawa pada setiap perlombaan baik nasional maupun internasional. Lembaga ini selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk siswa apabila ingin mendalami beberapa mapel yang diminati oleh siswa. Kegiatan tersebut dengan sebutan kelas intensive. Kelas intensive merupakan kelas khusus untuk lebih mendalami mapel yang ingin dipelajari dan sudah dibahas di dalam kelas. Kelas Intensive ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan dilakukan di luar jam pelajaran. Kelas Intensive akan wajib bagi peserta didik yang sudah menginjak kelas VIII.

### ***Kegiatan Ekstrakurikuler***

Upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan siswa berdaya saing Internasional sangat dibutuhkan sebagai persiapan menghadapi tantangan. Melalui pembekalan dan pendampingan. Hal ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini sangat diharapkan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk mengembnagkan bakat minat yang diminati oleh siswa. Kegiatan ekstra kurikuler mempunyai berbagai macam manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter bagi siswa sebagai generasi harapan bangsa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya ad muatan pendidikan karakter di lembaga sekolah akan memberikan manfaat pada peserta didik dan juga efektivitas penyelenggara pada kegiatan untuk meningkatkan bakat minat yang dimiliki.<sup>6</sup> Pengembangan bakat minat memang dilakukan oleh lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membentuk peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia menjadi manusia cakap yang aktif dan kreatif.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan undang undang yang tertera maka pengembangan bakat minat siswa perlu dilaksanakan dan dijadikan momentum program yang disediakan oleh pihak lembaga. Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang diperoleh di lapangan, ditemukan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang untuk parapeserta didik diantaranya, *Horse Reading*, Taekwondo, *Swimming*, *Wall Climbing*, *Scout Leader*, Kaligrafi, *Muslimah Designer*, *Graphic Design*, *Basket Ball*, dan Badminton.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang disediakan di lembaga Thursina mempunyai maksud dantujuan berdasarkan ajaran dan anjuran yang disunnahkan dalam ajaran islam berdasarkan perintah Nabi dan serta membentuk karakter dan menunjang akan tantangan masa depan yang akan dihadapi dengan maksud dan tujuan sebagai berikut: a) *Horse Reading*: bertujuan untuk meneladani sunnah. Santri belajar mengendalikan kestabilan sesuatu yang dia pimpin dengan kekuatan yang di miliki, b) Taekwondo: bertujuan demi meningkatkan kemampuan self Defense, Thursina membekali para santri dengan Taekwondo, c) *Swimming*: bertujuan agar selalu bergerak untuk menjaga

---

<sup>6</sup> Jaenullah et al., "Mengembangkan Minat Dan Bakat Di SMK Negeri 1 Kebumen," *Jurnal UM Palembang* 4 (2021): 10.

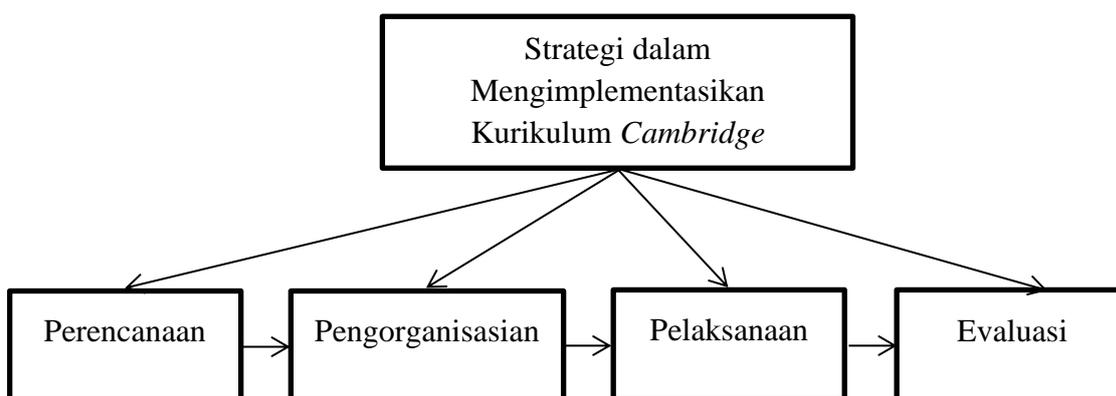
<sup>7</sup> Fatihurrahman, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 43.

kestabilan hidup. Inilah salah satu perintah rosul agar mempelajari renang, d) *Wall Climbing*: melatih keberanian, kepercayaan diri dari santri, serta pengambilan keputusan, Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang sediakan panjat tebing bagi santri putra, e) *Scout Leader*: kegiatan ini merupakan kegiatan pramuka dan wajib diikuti oleh semua santri yang bisa menjadikan santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang terampil dan kreatif dalam mengarungi kehidupan, f) *Kaligrafi*: kegiatan ini bertujuan mempelajari estetika dari mukjizat Al-Qur'an, santri Thursina mempelajari seni huruf Arab, g) *Muslimah Designer*: bertujuan Dakwah Melalui dunia Fashion Muslimah, santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang siap menghasilkan karya busana yang selain syar'i dan juga trendi, h) *Graphic Design*: pada zaman Teknologi seperti saat ini dakwah akan mudah dan cepat tersampaikan dengan karya seni yang bisa disebarakan melalui sarana social media yang ada, i) *Basket Ball*: selain melatih seluruh otot, dengan olahraga ini para santri Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang juga belajar *Team work* dan strategi dari olahraga ini, k) *Badminton*: bertujuan untuk cepat dan aktif dan olahraga ini bertujuan untuk melatih gerak reflek santri.

**Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional.**

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan kerangka dasar terhadap sebuah tindakan yang di ambil. Strategi yang dilakukan sebagai pengendali dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>8</sup> Strategi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk menyelaraskan suatu visi-misi yang telah menjadi program yang akan dilaksanakan sebagai tindakan nyata dalam pelaksanaannya.

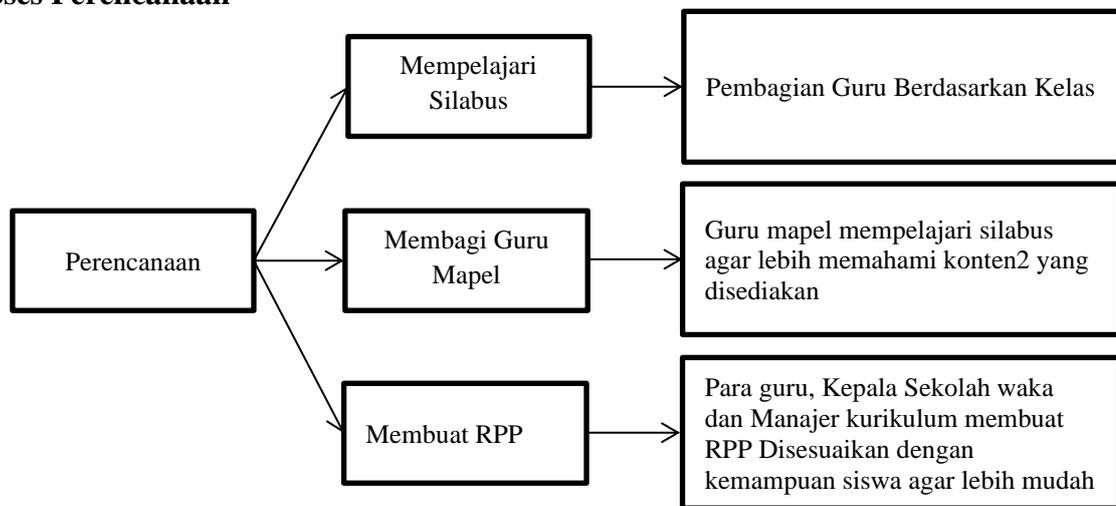
Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing internasional di Lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang melalui implementasi manfaat fungsi Manajemen yang diantaranya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi.



**Skema 1.** Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge*

<sup>8</sup> Ahmad Khoiri, Mulyadi Mulyadi, and Triyo Supriyatno, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 165, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4190>.

### a. Proses Perencanaan



**Skema 2.** Proses Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah proses pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam melakukan pembelajaran dengan perencanaan yang sangat matang. Oleh karena itu setiap guru melakukan pembelajaran hendaknya dibutuhkan suatu perencanaan yang berupa persiapan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>9</sup> Perencanaan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran berlangsung harus dipersiapkan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan pendapat Buna'i mengatakan bahwasanya dosa bagi guru apabila mengajar tanpa persiapan perencanaan hal ini hanya akan merusak mental dan moral peserta didik.<sup>10</sup> Urgensi perencanaan sangat penting dikarenakan untuk mengetahui ranah proses pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Hasil penelitian peneliti sangat mendukung bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai dibutuhkan suatu perencanaan. Temuan yang ditemukan oleh peneliti terhadap penelitiannya yaitu adanya perencanaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, manajer kurikulum dan waka kurikulum. Adapun yang menjadi titik fokus perencanaan yang dilakukan oleh lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang yaitu, a) membagi guru mata pelajaran, b) mempelajari silabus, dan c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan temuan peneliti ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pada proses perencanaan terhadap guru mapel dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi yang dijadikan bahan kajian dasar dalam hal ini harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator akan tetapi guru sebagai tenaga pendidik yang harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan suasana belajar.<sup>11</sup> Guru harus mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas dan bisa menerapkan kurikulum sesuai dengan aturan yang menjadi perencanaan awal berdasarkan ketentuan dan kebijakan. Dalam proses penelitian yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya yaitu tujuan perencanaan yang dilakukan oleh lembaga Thursina yaitu menentukan guru mapel akademik. Ditentukan guru

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 203.

<sup>10</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 74.

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 204.

mapel dengan tujuan penyesuaian dengan kemampuan peserta didik berdasarkan kelas. Hasil penelitian menunjukkan di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) ada pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan keaktifan belajar mengajar akan tetapi meskipun lembaga Thursina melakukan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan siswa berdasarkan proses tujuan dan silabus sama. Perbedaannya hanya pada guru sebagai orang yang menguasai penjiwaan dan kemampuan siswa sehingga dapat ditemukan strategi pembelajaran yang harus digunakan ketika berada di dalam kelas berdasarkan pengelompokan kemampuan peserta didik.

Mempelajari silabus bagian dari proses pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Alasan dipelajari silabus dikarenakan silabus di lembaga ini sudah ditentukan oleh pihak kurikulum *Cambridge* untuk itu pengkajian kembali untuk mendesain RPP Yang akan dirancang.

Poin proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah, Manajer *Cambridge*, wakil kepala bidang kurikulum dan guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh tim yang telah disebutkan berdasarkan penyesuaian silabus yang diberikan oleh pihak *Cambridge* melalui komunikasi dengan Manajer Kurikulum *Cambridge*. RPP disesuaikan dengan kemampuan murid berdasarkan temuan yang dipaparkan oleh peneliti ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP:

- (a) kompetensi yang digunakan harus jelas,
- (b) rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, dan juga bisa dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa,
- (c) kegiatan yang disusun dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan,
- (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya,
- (e) harus ada koordinasi antara komponen pelaksana di sekolah terutama apabila pelaksanaan dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas sehingga tidak mengganggu pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan

- (a) adanya persiapan dipandang sebagai suatu proses yang secara kuat diarahkan pada tindakan mendatang,
- (b) persiapan diarahkan pada tindakan kegiatan pada masa mendatang yang dihadapi pada masalah serta tantangan dan hambatan yang tidak jelas dan tidak pasti,
- (c) rencana pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan. Maka dari itu sejatinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal.<sup>13</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencerminkan apa yang dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar pada peserta didik bagaimana cara melakukannya dan bagaimana harus melakukan mengapa harus seperti itu. Maka dari itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai kedudukan yang sangat

---

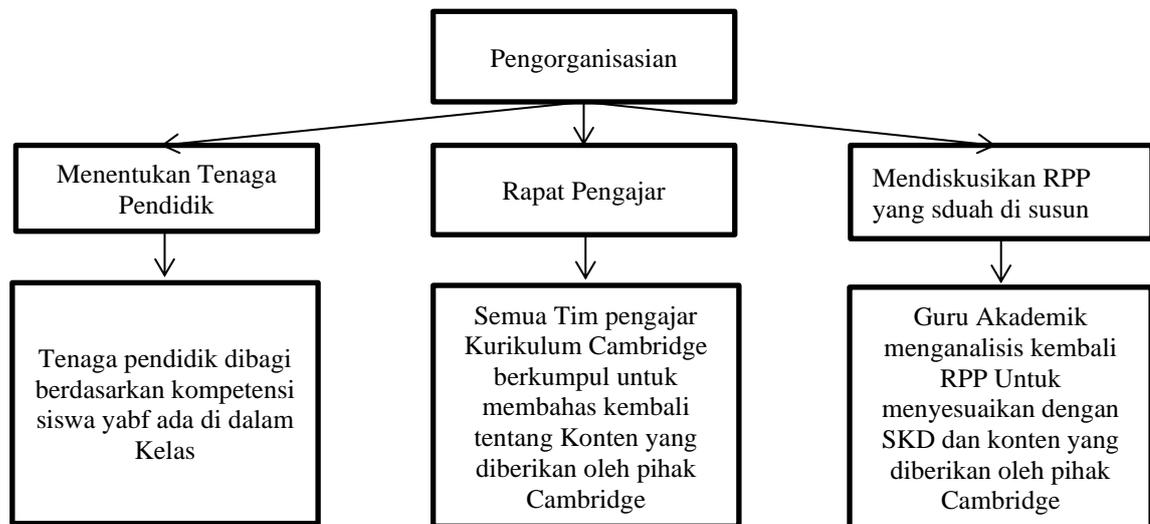
<sup>12</sup> Hamdani, 204.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP; Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 156.

esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat yang disiplin kerja yang baik dan suasana yang lebih menarik. Pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik dan akurat. Untuk itu rencana harus dilakukan dengan baik sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk menunjang efektivitas belajar mengajar saat proses berlangsung. Sehingga murid bisa memahami terhadap pembelajaran.

### b. Proses Pengorganisasian

Dalam pengorganisasiannya terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional.



**Skema 3.** Proses Pengorganisasian

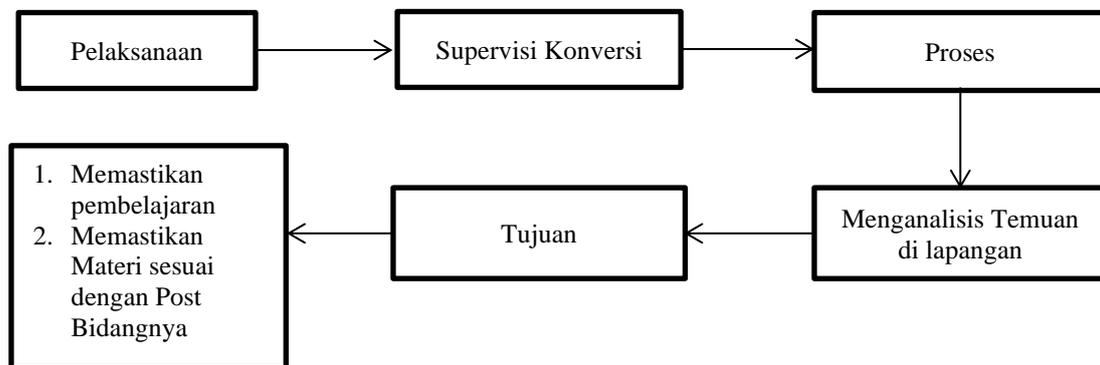
Berdasarkan temuan teori menyatakan bahwasanya organisasi kurikulum merupakan pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid.<sup>14</sup> Organisasi kurikulum merupakan susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasikan menjadi mata pelajaran program, lessons, topic unik dan sebagainya untuk mencapai efektivitas<sup>15</sup> untuk terciptanya suasana belajar yang baik maka diperlukan adanya pengorganisasian kurikulum melalui konten yang telah ditetapkan dikaji ulang disesuaikan dengan konten keadaan dan kemampuan siswa tanpa menghapus konten kurikulum yang dari *Cambridge*. Temuan yang ditulis oleh peneliti sejalan dengan teori bahwasanya dalam mengorganisasikan kurikulum dibutuhkan kembali analisis yang sudah direncanakan untuk memperbaiki konten. Sejalan dengan kegiatan di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang yang pada pengorganisasiannya terhadap implementasi kurikulum meliputi kegiatan menentukan tenaga pendidik, rapat pengagasan, mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah disusun. Dalam pengorganisasiannya dibutuhkan analisis kemampuan khusus untuk meningkatkan keahlian para tim dalam menentukan baik

<sup>14</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 108.

<sup>15</sup> Muhammad Ansar, *Kurikulum Fondasi Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Perdana Media Group, 2015), 371.

guru, saat proses pengkajian dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diselesaikan. Temuan peneliti sejalan dengan peneliti sebelumnya tentang proses pengembangan organisasi Kurikulum di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum sangat penting disusun semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam mengigit kebutuhan peserta didik dan minat peserta didik yang berbeda dalam hasil penelitian sebelumnya memberikan implikasi antara lain: 1) implikasi terhadap pengembangan kurikulum, 2) implikasi terhadap penyusunan kurikulum, 3) kebutuhan terhadap pesera didik, 4) implikasi terhadap pendidikan dan tenaga kependidikan.<sup>16</sup>

### c. Proses Pelaksanaan



**Skema 4.** Proses Pelaksanaan Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Dalam proses pelaksanaannya terhadap startegi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing internasional. Lembaga Thursina memfokuskan pada pelaksanaan supervisi konversi. Tujuan dilaksnakanya supervisi untuk menganalisis temuan atau kendala di lapangan.

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam meliputi kemampuan dan keterampilan mengajar serta komitmen atau motivasi guru. Jadi adanya supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan efektif. Supevisi bagian dari cara membantu pengelolaan sekolah hingga tercapai kegiatan kondisi belajar mengajar yang sebaiknya.<sup>17</sup>

Tujuan fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Berikut supervisi pada guru dalam belajar mengajar. 1) supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat, 2) perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademik, 3) pengembangan profesi dalam pelaksanaan pengajaran.

Proses pelaksanaan supervisi di lembaga thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang memang dilakukan oleh tim supervisi dengan tujuan untuk menganalisis kejadian atau kendala yang terjadi di lapangan, hasil temuan

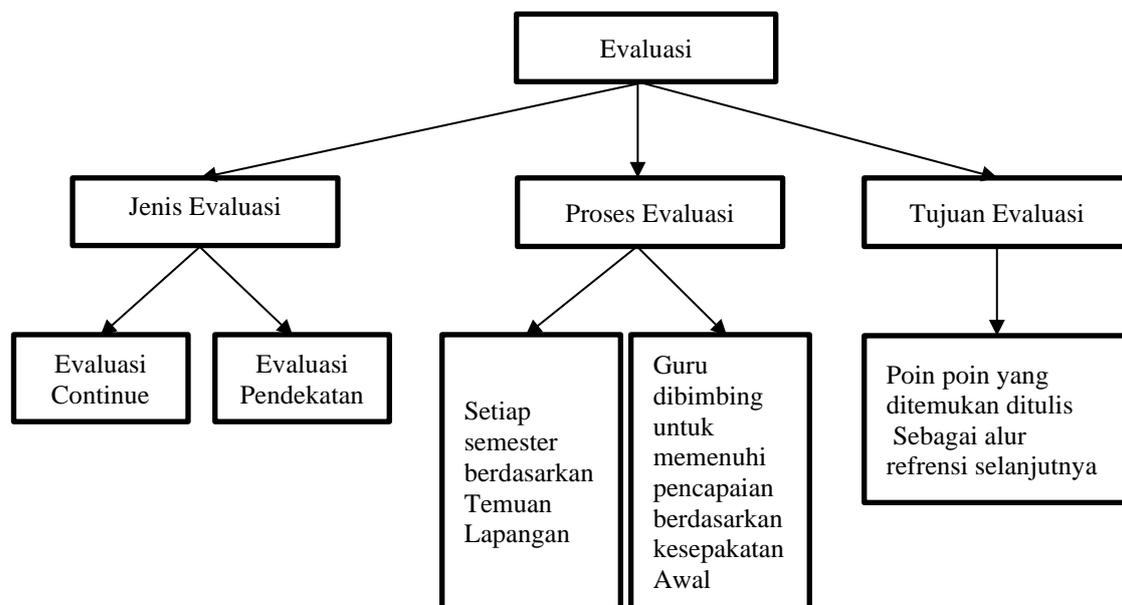
<sup>16</sup> Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 102, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.

<sup>17</sup> Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 27, <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>.

penelitian di sini selaras dengan beberapa tugas supervisi yaitu, a) menetapkan kebijaksanaan dan programPengambilan keputusan serta pengkordinasian melalui konfersi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran, b) partisipasi secara langsung dalm pengembangan kurikulum yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun pengajar bagi guru, dan memilih isis pengalaman belajar, c) melaksanakan demonstrasi pengajaran untuk guru guru, d) melaksanakan penelitian.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa tugas supervisi maka dari itu supervisi membantu memberi support dan mengajak guru guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar berdasarkan fungsinya. Dilihat dari fungsinya sesuai dengan yang ada di lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang bahwa tujuan supervisi untuk menegatahui kendala yang ada dilapangan. Dari hasil supervisi itulah maka disebut dengan supervisi konversi. Supervisi konversi memfokuskan di mana tim supervisi memanggil guru untuk berkumpul dan menganalisis kembali prihal yang terjadi di lapangan.

#### d. Proses Evaluasi



**Skema 5.** Proses Evaluasi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge

Evaluasi Kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan batas proses perencanaan dan pembelajaran yang telah ditentukan sebagai tujuan. Dengan adanya proses Evaluasi sangat mendukung untuk mengetahui proses Implementasi kurikulum *Cambridge* terhadap proses penilaian suatu perencanaan yang telah ditentukan menjadi program dan tujuan yang harus dicapai. Di lembaga Thursina ada 2 jenis Evaluasi yang dilakukan untuk berdasarkan penerapan dan fungsi, yaitu 1) Evaluasi Continue yang dilakukan selama satu semester berdasarkan temuan lapangan dengan tujuan memanggil guru dan dilakukan pembinaan, 2) Evaluasi Bagi Guru terdiri dari a) refrensi alur selanjutnya, b) poin-poin yang ditulis, c) memperbaiki kendala yang terjadi.

<sup>18</sup> Soetjipto and Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 223.

Penggunaan fungsi manajemen terhadap strategi yang dilakukan kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing internasional melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul implementasi kurikulum *Cambridge* di sekolah dasar. Temuan yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu sama dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang, dalam temuan penelitian terdahulu dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pengembangan yang dipaparkan oleh peneliti yang sekarang lebih luas berdasarkan fungsi manajemen yang dijadikan sebagai proses Melalui tahapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi. Dan ada keunikan tersendiri dalam penelitian ini dengan beberapa jenis evaluasi dan supervisi yang ada di lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang.

### ***Model Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional.***

Persaingan yang makin berkembang menuntut manusia unggul dalam segala hal dengan kehadiran perubahan dan perkembangan zaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan model strategi kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional melalui beberapa program yang dilakukan oleh lembaga sekolah dan juga kepala sekolah berdasarkan komunikasi dengan HRM dan Manajer kurikulum *Cambridge* yaitu:

#### **a. Training Implementasi Kurikulum**

Model strategi yang dilakukan untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional yaitu melalui proses Training bagi para tenaga pendidik yang fokus mengajarnya dibidang akademik. Yang menghendel training tersebut yaitu pihak HRM melalui komunikasi dengan kepala sekolah, manajer kurikulum dan kesiswaan. Ada dua jenis dalam pelaksanaan training: 1) *Training and development*: training ini dikhususkan kepada guru akademik untuk mengikuti training yang memang disediakan oleh pihak *Cambridge*. 2) Training Implementasi kurikulum: training implementasi kurikulum diadakan oleh Manajer kurikulum dan pihak English development dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman *Cambridge* dan juga dalam bahasa ingrish dan lembaga ini sudah memberikan persyaratan setiap guru untuk menyetor sertifikat Toefel sebagai penunjang kemampuan berbahasa asing

#### **b. Overseas Program**

Overseas Program merupakan program yang menjadi kewajiban lembaga Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang untuk melakukan study banding keluar Negeri yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik melalui pendampingan tenaga pendidik. Adapun Negara yang sudah pernah dikunjungi seperti Singapore, Malaysia, Brunei Darussalam, Timur Tengah, Jepang, Tiongkok, dan lain sebagainya. Tujuan tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan Intrnasional Limaindid dan pembelajaran budaya di sana . Sehingga menjadi acuan referensi bagi peserta didik maupun guru.

### c. *Quality Control*

*Quality Control* dibagi menjadi dua, yaitu 1) *Quality Control* yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) *Quality control* yang dilakukan oleh *Human Resource Management* (HRM). *Quality Control* yang dilakukan oleh *Human Resource Management* (HRM) Lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia, kontrol tersebut sesuai dengan pelaksanaan fokus *Human Resource Management* (HRM) yang menaungi *human resource development* (HRD) dan *Quantitative Easing* (QE). *Human Resource Management* HRM berfokus pada a) rekrutmen Sumber Daya Manusia, b) Training Development, c) Personalia Sumber Daya Manusia, d) Sumber Daya Manusia, e) Tindakan Disipliner, f) Apresiasi Sumber Daya Manusia. Sedangkan *Quantitative Easing* (QE) Fokus pada control analisis apakah semua sudah dipastikan layanan core bisnis sudah efektif apa tidak.

## KESIMPULAN

Kemampuan Kualitas siswa berdaya saing di Lembaga Thursina bisa diketahui berdasarkan penggunaan bahasa Asing dalam kesehariannya. Penerapan bahasa Asing sebagai tujuan komunikasi setiap hari terutama dalam proses pembelajaran Cambridge. Selain itu bisa diketahui melalui prestasi Akademik baik Nasional Maupun Internasional dan jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan minat para peserta didik.

Dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge strategi yang digunakan oleh kepala sekolah melalui pemanfaatan fungsi Manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi.

Model Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional yaitu dengan diadakan proses Training bagi tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran Cambridge dengan tujuan menunjang kompetensi guru ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Pelatihan memang disediakan oleh pihak Cambridge bagi sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge. Selain itu ada *Overseas Program*. Program ini merupakan program kunjungan luar negeri bagi para siswa Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. Selain *Overseas Program* Model strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Cambridge melalui *Quality Control*. Akan tetapi *Quality Control* dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu *Quality Control* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak *Human Resource Management* (HRM).

## DAFTAR PUSTAKA

Ansar, Muhammad. *Kurikulum Fondasi Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Perdana Media Group, 2015.

Buna'i. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Elfrida, Domina, Heru Santosa, and Totok Amin Soefijanto. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Internasional Jakarta Utara." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>.

- Fatihurrahman. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Jaenullah, Sudadi, Yusron Masduki, and Rafita Purnama Sari. “Mengembangkan Minat Dan Bakat Di SMK Negeri 1 Kebumen.” *Jurnal UM Palembang* 4 (2021): 7–17.
- Kadir, Syaiful. *Kepemimpinan Kependidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Khoiri, Ahmad, Mulyadi Mulyadi, and Triyo Supriyatno. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2020): 163–75. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4190>.
- Muh. Hambali, and Mu’alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mulyasa, E. *Implementasi KTSP; Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Olaleye, Florence Oluremi. “Improving Teacher Performance Competency Through Effective Human Resource Practices in Ekiti State Secondary Schools.” *Singaporean Journal of Business , Economics and Management Studies* 1, no. 11 (2013): 125–32. <https://doi.org/10.12816/0003819>.
- Pusat, Pemerintah. Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional, JDIIH BPK RI § (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Soetjipto, and Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiana, Aset. “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 91–103. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.
- Suryani, Cut. “Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>.